I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luas areal kebun kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Pada tahun 1968 luas areal baru mencapai 120.000 ha dan meningkat menjadi 5,16 juta ha pada tahun 2005 (Paradamean.,2011), kemudian pada tahun 2016 telah mencapai 11,6 juta ha (Anonim, 2016).

Perluasan perkebunan kelapa sawit yang semangkin meningkat tersebut tentu membutuhkan ketersediaan bibit yang berkualitas dalam jumlah banyak. Pertumbuhan bibit yang baik akan menentukan petumbuhan dan produksi selanjutnya di lapangan. Pertumbuhaan bibit yang baik selain dipengaruhi oleh sifat genetis juga oleh perawatan selama di pembibitan antara lain media tanam dan ketersediaan air melalui penyiraman. Media tanam yang baik adalah yang mampu menyediakan tiga (3) kebutuhaan pokok bagi tanaman yaitu unsur hara, air dan sirkulasi udara yang baik di dalam tanah yang menjamin proses respirasi akar di dalam tanah.

Tanah regosol didominasi oleh pasir, meskipun respirasi dan drainasi tanahnya baik tapi agregat tanahnya lemah sehingga kemampuan tanah dalam menahan air dan unsur haranya rendah. Pemberian bahan organik akan dapat meningkatkan agregasi tanah sehingga selain meningkatkan kandungan unsur hara di dalam tanah dari hasil proses dekomposisi yang menguraikan bahan organik menjadi unsur hara, juga

meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan dan menyediakan air bagi tanaman.

Blotong adalah limbah hasil pengolahan tebu menjadi gula. Blotong sebagai limbah apabila dibiarkan saja tanpa diolah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, terutama baunya. Padahal blotong sebagai limbah organik perpotensi sebagai pembenah tanah karena apabila blotong pada tanah pasiran selain dapat meningkatkan kandugan unsur hara di dalam tanah juga memperkuat agregrat tanah sehingga kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara dan air meningkat.

Tumbuh-tumbuhan membutuhkan air untuk, menegakkan tubuhnya, mempertahankan tugor dalam setiap sel sehingga seluruh tubuh tidak lemah. Selain itu air juga dibutuhkan untuk berlangsungnya asimilasi zat asam arang. Asimilasi berlangsung dengan dukungan hijau daun dan sinar matahari sebagai sumber energi dan mengangkut hasil asimilasi ke seluruh tubuh tanaman, sekaligus untuk pencernaan ketiga zat tersebut di atas guna menghasilkan energi yang diperlukan untuk pertumbuhannya, mendinginkan tubuh tanaman, melarutkan zat mineral di dalam tanah dan pupuk anorganik untuk dapat diserap akar tumbuhan (Rismunandar., 1984).

Dari uraian tersebut, maka dilakukan penelitiaan tentang : Pemanfaatan Blotong (limbah tebu) sebagai Campuran Media Tanam dan Frekuensi Penyiraman terhadap pertumbuhan Pembibitan di Pre Nursery.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh limbah *blotong* tebu terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery* ?
2. Bagaimana penagaruh frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan kelapa sawit di *Pre Nursery* yang tepat ?
3. Bagaimana intreaksi antara limbah tebu dan frekunsi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit di *Pre Nursery* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis *blotong* sebagai campuran media tanam terhadap pertumbuhaan kelapa sawit di *Pre Nursery.*
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery.*
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dosis blotong sebagai campuran media tanam dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhaan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani tentang manfaat blotong sebagai campuran media tanam untuk meningkatkan efesiensi pengunaan air pada pembibitaan kelapa sawit di *Pre Nursery.*